



BUKSAAN BUGIS GAYA YOGYAKARTA

Perpustakaan ISI Yogyakarta	
Inv.	167 / AGTI / 3 / 1984
No. KLAS	73 dar 63

Oleh

Tri Hardono





Skripsi ini diajukan kepada panitia
Ujian Akademi Seni Tari Indonesia
di Yogyakarta sebagai salah
satu syarat untuk ujian
Sarjana Muda Tari

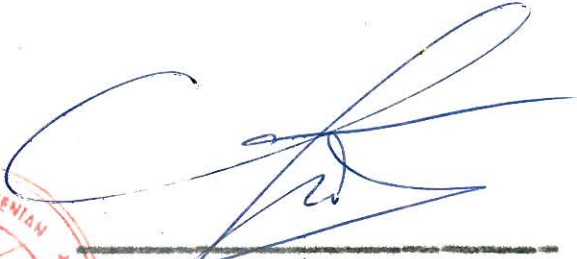


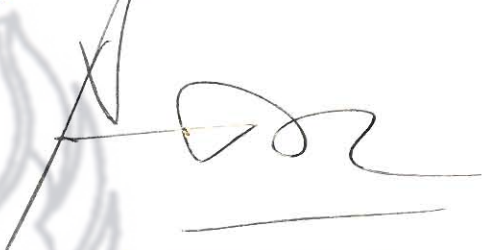
KT006986


Desember, 1977


Skripsi ini telah diterima oleh
Panitia Ujian Akademi Seni Tari
Indonesia di Yogyakarta, pada
tanggal . 17. Desember . 1977 .





Ketua


Sekretaris


anggota


anggota


anggota

PRAKATA

Suatu hal yang dapat membesarkan hati kami, yakni makin meningkatnya perhatian pemerintah serta masyarakat dalam bidang kesenian, lebih-lebih dalam dunia seni tari. Sebagai seseorang yang berkecimpung dalam dunia tari, merasa bangga akan adanya peningkatan tersebut. Hal itu merupakan cambuk bagi kita untuk lebih giat memperdalam serta menghayati jenis-jenis tari kita, sebagai bekal pengabdian kita kepada pemerintah serta masyarakat.

Pada kesempatan ini kami memberanikan diri berusaha menguraikan, mendalami serta menghayati salah satu jenis tari kita yang ada di Yogyakarta. Uraian kami dikerjakan dalam bentuk penyusunan skripsi sebagai syarat menempuh ujian Sarjana Muda Tari.

Dalam menyusun skripsi ini kami membutuhkan bahan yang berupa sumber tertulis maupun lisan. Sumber-sumber lisan kami peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa orang yang kami anggap mengetahui dan menguasai jenis tari tersebut.

Meskipun skripsi ini telah selesai, kami menyadari bahwa masih sangat jauh dari pada sempurna. Masih banyak kekurangan ataupun kekeliruan dalam penyusunan serta penulisannya.

Dengan tersusunnya skripsi ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- (1) Bapak Drs Soedersono sebagai ketua ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) di Yogyakarta.
- (2) Bapak B Suharto SST sebagai pembimbing kami.

- (3) Bapak Drs Abdulrachman yang telah memberikan petunjuk-petunjuk penulisan skripsi ini.
- (4) B P H Suryobronoto, R L Purowiretnojo, Bapak S Ngalinan, bapak Soeseno, sebagai sumber pengumpulan data skripsi kami.
- (5) Bapak R B Sastropustoko, bapak R B Sasmito Mardowo, Perkumpulan tari Siswo Among Bekso , K H P Kridomardowo Kraton Yogyakarta, yang juga telah melengkapi data-data yang kami perlukan.
- (6) Perpustakaan A S T I yang telah memberi ijin menggunakan kepastaksennya.

Sekali lagi kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikan hati, amal baik yang diberikan kepada kami. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahinya.

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
I. PENGANTAR	1
II. LAHIRNYA BEKSAN BUGIS GAYA YOGYAKARTA	5
III. PENYAJIAN	11
A. Tata Teknik pentas	14
1. Tempat pentas	18
2. Komposisi tari	25
B. Iringan	31
C. Tata rias dan tata pakaian	36
1. Tata rias	36
2. Tata pakaian	38
IV. PERBEDAAN BEKSAN BUGIS GAYA YOGYAKARTA DAN SUBAKARTA	41
V. KESIMPULAN	46
BIBLIOGRAFI	48
LAMPIRAN A. Notasi Tari	49
LAMPIRAN B. Urutan ragam tari pada Beksan Bugis gaya Yogyakarta	51
LAMPIRAN C. Gambar - gambar	62

(Beberapa pose ragam tari pada beksan
Bugis gaya Yogyakarta).

BAB I

PENGANTAR

Suatu usaha yang patut kita puji, kita dukung bersama, yakni sering diadakannya Festival Drama Tari dan Pesta Kesenian Rakyat yang diselenggarakan oleh dinas P & K Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan diadakannya Festival Drama Tari tersebut, maka hal itu merupakan kesempatan bagi si seniman untuk menunjukkan prestasinya. Pesta Kesenian Rakyat memberikan kesempatan dan atau bertujuan menggali, membina serta meningkatkan mutu kesenian tersebut. Penting sekali kita perhatian adanya ke dua usaha tersebut, terutama mengenai penggalian kembali jenis-jenis kesenian Rakyat. Sayang sekali bila jenis-jenis kesenian Rakyat yang kita miliki akan punah begitu saja.

Sebenarnya tidak hanya terbatas pada penggalian kesenian rakyat saja. Di daerah kita ini (Yogyakarta) kaya pula akan bentuk-bentuk kesenian yang berasal dari kraton, yang kiranya perlu pula mendapatkan perhatian khusus. Banyak sekali kesenian kraton khususnya seni tari yang berbentuk komposisi beksan yang masih sangat kurang dikenal masyarakat bahkan hampir mendekati kepunahan. Misalnya : Beksan Madura, beksan Lawung Alus, dan lain-lain. Bagaimana usaha kita menghadapi masalah tersebut ? Memang tidak mudah bila kita ingin atau berusaha menggali macam-macam komposisi beksan dari kraton yang hampir mendekati kepunahan. Kita terbentur pada suatu masalah, yakni terbatasnya tokoh-tokoh kita yang mengetahui adanya macam-macam beksan yang akan kita gali.

Pernah salah seorang tokoh kita yaitu B P H Suryobrongto mempunyai gagasan ingin menggali atau menghidupkan kembali beksan Maduro. Akan tetapi beliau menemui kesulitan di dalam mencari dan menentukan orang - orang yang bisa ikut terlibat dalam komposisi beksan tersebut. Menentukan para penarinya tidak begitu mendapatkan kesulitan. Akan tetapi sulit mencari orang-orang yang menguasai dialog spontan dengan bahasa bagongan.¹ Dalam penyajiannya mereka duduk di sebelah kanan kiri pembaca kondro dan waranggono. Mereka tidak ikut menari tetapi aktif mengikuti jalannya tarian. Jadi merupakan dua kelompok sebelah kanan dan kiri tetapi tidak ikut menari. Sambil duduk mereka berdialog, berdebat secara spontan dengan menggunakan bahasa Bagongan yang disesuaikan dengan gerak tarinya. Mereka bertaruh, menjagoi, siapa yang akan kalah/menang antara tokoh sebelah kanan dan kiri yang ditarikan oleh empat orang penari dalam beksan tersebut.²

Karena banyak macam-macam beksan yang ada di Yogyakarta ini, maka kami cenderung untuk membicarakan salah satu beksan yang ternyata kurang sekali dikenal oleh masyarakat yaitu beksan Bugis gaya Yogyakarta. Adapun tentang Bugis gaya Surakarta kami singgung secara garis besar saja, sebab kami maksudkan hanya sebagai pelengkap atau sekedar bahan banding. Penyajian kami sesuaikan dengan

¹ Bahasa bagongan ialah : Bahasa yang biasa dipakai oleh para putera, sanak keluarga, habdi dalem dalam kraton.

² Keterangan B P H Suryobrongto, wawancara di rumah kediamannya ndalem Suryobrongtan Yogyakarta, tanggal 4 - Februari - 1977. Diijinkan untuk dikutip.

hasil wawancara. Ruang lingkup dari pada beksan Bugis yang akan kami sajikan disini bertitik tolak dari lahirnya beksan tersebut. Dan karena begitu sulitnya mendapatkan data-data mengenai pementasan di tempat kelahirannya (Kepatihan), dan di dalam kraton sendiri belum pernah mementaskannya, maka dalam penyajian ini kami menitik beratkan mengenai pementasan sesudah di Kepatihan, yaitu di pendopo-pendopo di luar istana. Tidak lupa kami lampirkan pula urutan dari pada Beksan Bugis komplit untuk didokumentasikan. Dan mungkin bisa digunakan sebagai bahan pengolahan komposisi lebih lanjut, guna menambah dan memperkaya perbendaharaan komposisi tari.

Beksan Bugis gaya Yogyakarta lahir di luar istana yakni di Kepatihan Yogyakarta. Dicipta oleh Patih Danurejo V (tahun 1879 - 1899), pada pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VII.³ Ragam tari yang dipergunakan merupakan ragam khusus, ialah Bepang entrog. Selain itu menggunakan unsur-unsur gerak yang lain, misalnya : ulap - ulap ngepinjal, jalan pepincangan, ndadap dronjong, dan lain-lain. Ragam - ragam tari yang dipeka dalam beksan Bugis gaya Yogyakarta dan Surakarta ini ada beberapa kesamaan, hanya namanya berbeda. Memang pada jaman dulu antara Yogyakarta dan Surakarta khususnya Mangkunegara sering tukar - menukar bentuk-bentuk ragam maupun ide-ide

³Keterangan B P H Suryobrongto, wawancara di rumah kediamannya ndalem Suryobrangtan Yogyakarta, tanggal 4 - Februari - 1977. Diijinkan untuk dikutip.

beksen untuk memperkaya bentuk-bentuk ragam tari.⁴

Mengenai lahirnya Bugis Surakarta masih merupakan rabasan, belum bisa diketahui dengan pasti, yang jelas lahir di dalam istana. Akan tetapi di luar istana banyak sekali penggemarnya, sehingga berkembang dengan pesat, terutama pada tahun 1957.⁵



⁴Keterangan bapak Soeeno Suryosumasto, wawancara di rumah kediamannya Mangkunegaran Surakarta, tanggal 20 - Maret - 1977. Diijinkan untuk dikutip.

⁵Keterangan bapak S Ngaliman, wawancara di rumah kediamannya Kemlayan Rt II/1/ Surakarta, tanggal 12 - Maret - 1977. Diijinkan untuk dikutip.